

ORIGINAL RESEARCH

Relationship Between Parenting Patterns and the Incidence of Stunting in Toddlers**Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Stunting Pada Balita**Nuswatul Khaira^{1*}, T. Iskandar Faisal¹, Rahmat Kurniawan², Alfian Helmi¹, Asmawati Asmawati², Halimatussakdiah Halimatussakdiah¹, Afdhal Afdhal¹, Teuku Jamni³¹Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Aceh, Indonesia²Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Palu, Indonesia³Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Aceh, Indonesia**Article Info**Article History:
Received: 21 July 2025
Revised: 31 October 2025
Accepted: 23 December 2025*Corresponding Author:
Nuswatul Khaira
Email:
nuswatul2@gmail.com**Abstract****Background:** Stunting remains a public health problem in Indonesia, including in Palu City, Central Sulawesi, with prevalence increasing from 23.9% to 24.7% in 2022, remaining below the national target for stunting reduction. Several studies have shown that 22.9% of parents practice poor parenting practices, a factor contributing to the high incidence of stunting in toddlers.**Purpose:** To determine the relationship between parenting patterns and the incidence of stunting in toddlers in the work area of Tawaeli Health Center, Palu City.**Methods:** This type of research is quantitative with a cross-sectional design. The study population was all toddlers aged 24–59 months in the Tawaeli Community Health Center working area. A sample of 70 respondents was selected using a purposive sampling technique, with the inclusion criteria being toddlers who had complete data regarding height and weight and mothers who were willing to be respondents. Data on family parenting patterns were collected using a structured questionnaire, while stunting status was determined based on anthropometric data. Data analysis was performed using the Chi-Square test.**Results:** There was a significant relationship between family parenting patterns and the incidence of stunting in toddlers with a p value of 0.02 ($p < 0.05$). Toddlers raised with poor parenting patterns had a higher risk of stunting than toddlers raised with good parenting patterns.**Conclusion:** Family parenting patterns are significantly associated with stunting in toddlers aged 24–59 months. Strengthening the family's role through education on appropriate parenting patterns needs to be a focus of pediatric and community nursing interventions in stunting prevention efforts.**Keywords:**

Parenting Styles, Stunting, Toddlers

Abstrak**Latar Belakang:** Stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, termasuk di Kota Palu, Sulawesi Tengah, dengan prevalensi yang meningkat dari 23,9% menjadi 24,7% pada tahun 2022, serta masih berada di bawah target nasional dalam penurunan stunting. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa 22,9%

orang tua menerapkan pola asuh yang kurang baik, dan kondisi ini menjadi faktor yang memicu tingginya kejadian stunting pada balita.

Tujuan: Mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Tawaeli, Kota Palu.

Metode: Jenis penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional. Populasi penelitian yaitu seluruh balita usia 24–59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tawaeli. Sampel sebanyak 70 responden dipilih melalui teknik purposive sampling, dengan kriteria inklusi balita yang memiliki data lengkap terkait tinggi dan berat badan serta ibu yang bersedia menjadi responden. Data pola asuh keluarga dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur, sedangkan status stunting ditentukan berdasarkan data antropometri. Analisis data dilakukan menggunakan uji Chi-Square.

Hasil: Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh keluarga dengan kejadian stunting pada balita dengan nilai $p = 0,02$ ($p < 0,05$). Balita yang diasuh dengan pola asuh kurang baik, memiliki risiko stunting yang lebih tinggi dibandingkan balita dengan pola asuh yang baik.

Kesimpulan: Pola asuh keluarga berhubungan secara signifikan dengan kejadian stunting pada balita usia 24–59 bulan. Penguatan peran keluarga melalui edukasi pola asuh yang tepat perlu menjadi fokus intervensi keperawatan anak dan komunitas dalam upaya pencegahan stunting.

Kata kunci:

Balita, Pola Asuh Orang Tua, Stunting

How to cite: Khaira, N., Faisal, T.I., Kurniawan, R., Helmi, A., Asmawati, A., Halimatussakdiah, H., Afdhal, A. & Jamni, T. (2025) “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Stunting Pada Balita”, *Journal Keperawatan*, 4(2), pp. 195-201. doi: [10.58774/jourkep.v4i2.134](https://doi.org/10.58774/jourkep.v4i2.134).

Copyright©2025 by the Authors, Published by Poltekkes Kemenkes Aceh. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia dan menjadi indikator utama keberhasilan pembangunan kesehatan nasional (Katoch, 2022). Meskipun terjadi kecenderungan penurunan prevalensi secara nasional, angka stunting Indonesia masih tergolong tinggi dibandingkan standar global dan belum mencapai target yang ditetapkan pemerintah (Landa et al., 2025). Data terkini menunjukkan bahwa stunting tetap menjadi prioritas nasional karena berdampak langsung terhadap kualitas sumber daya manusia dan produktivitas generasi mendatang (Retno & Ericha, 2024).

Dinas Kesehatan kota Palu 2023, menyatakan bahwa kejadian stunting di Kota Palu, Sulawesi Tengah, menunjukkan tren peningkatan kasus, dengan prevalensi stunting pada anak meningkat dari 23,9% pada tahun 2021 menjadi 24,7% pada tahun 2022 berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia. Selain itu, beberapa wilayah di Kota Palu masih melaporkan prevalensi stunting di atas 15% pada tahun 2023, meskipun pemerintah setempat menargetkan penurunan angka stunting hingga 14% pada tahun 2024 (Children, 2021). Penelitian di berbagai wilayah Indonesia juga menunjukkan bahwa 22,9% orang tua menerapkan pola asuh yang kurang mendukung tumbuh kembang anak, dan sekitar 32,3% balita mengalami stunting, dengan hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan kejadian stunting (Sari & Jawa, 2025).

Balita yang mengalami stunting mencerminkan kondisi kekurangan gizi kronis yang terjadi sejak periode awal kehidupan dan berkonsekuensi luas terhadap pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta peningkatan risiko penyakit degeneratif di masa dewasa (Sihotang et al., 2023).

Anak dengan stunting berisiko mengalami hambatan perkembangan intelektual, prestasi belajar rendah, dan kerentanan terhadap masalah kesehatan di kemudian hari. Oleh karena itu, stunting tidak hanya dipandang sebagai masalah gizi, tetapi juga sebagai isu pembangunan kesehatan yang memerlukan pendekatan lintas sektor dan berbasis keluarga (Salsabila et al., 2022).

Secara regional, Kota Palu, Sulawesi Tengah, masih menghadapi permasalahan stunting yang memerlukan perhatian khusus. Beberapa wilayah kerja puskesmas menunjukkan prevalensi stunting yang relatif tinggi dan fluktuatif, mencerminkan adanya faktor risiko yang belum tertangani secara optimal. Kondisi ini menegaskan bahwa upaya pencegahan stunting di tingkat layanan primer perlu diperkuat melalui pendekatan promotif dan preventif yang lebih kontekstual sesuai karakteristik masyarakat setempat (Direktur Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas, 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kejadian stunting dipengaruhi oleh faktor multidimensional, meliputi status gizi ibu, sanitasi lingkungan, akses pelayanan kesehatan, serta perilaku dan pola asuh keluarga (Halimatussakdiah & Miko, 2016). Di antara faktor tersebut, pola asuh orang tua memiliki peran strategis karena berkaitan langsung dengan praktik pemberian makan, perawatan kesehatan, kebersihan, dan stimulasi tumbuh kembang anak (Fitriyaningsih et al., 2025). Pola asuh yang tidak optimal dapat meningkatkan risiko terjadinya stunting meskipun ketersediaan pangan relatif mencukupi (Mutiara et al., 2023).

Meskipun hubungan antara pola asuh orang tua dan stunting telah banyak dikaji secara umum, penelitian yang secara spesifik mengeksplorasi hubungan tersebut pada balita di wilayah kerja Puskesmas Tawaeli Kota Palu masih terbatas. Padahal, pemahaman konteks lokal sangat penting sebagai dasar perencanaan intervensi keperawatan anak dan keperawatan komunitas berbasis keluarga. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian stunting pada balita, sebagai upaya mendukung strategi pencegahan stunting yang lebih efektif dan berkelanjutan di tingkat pelayanan kesehatan primer.

METODE DAN BAHAN

A. Desain dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasional yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pola asuh orang tua dan kejadian stunting pada balita (Burns & Grove, 2005). Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Tawaeli, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh orang tua yang memiliki balita usia 24–59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tawaeli. Sampel berjumlah 70 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria inklusi orang tua yang memiliki balita dengan data antropometri lengkap dan bersedia menjadi responden.

C. Instrumen dan Teknis Pengumpulan Data

Data pola asuh dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang mencakup pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif, yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Pengumpulan data dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada responden mengenai tujuan penelitian dan cara pengisian kuesioner. Data status gizi balita diperoleh dari dokumentasi hasil pengukuran tinggi badan berdasarkan standar antropometri, kemudian diklasifikasikan menurut indikator tinggi badan menurut umur (TB/U).

D. Analisis Data

Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hubungan antara pola asuh orang tua dan kejadian stunting dianalisis menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$, untuk memastikan hubungan antar variabel yang diteliti dapat diinterpretasikan secara statistik dan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

E. Etika penelitian

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari komite etik penelitian kesehatan Poltekkes kemenkes Palu dengan No.001200/KEPK Poltekkes Kemenkes Palu/2024. Penelitian dilaksanakan sesuai dengan prinsip etika penelitian, termasuk informed consent dan kerahasiaan data responden.

HASIL

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel untuk menggambarkan distribusi jenis pola asuh orang tua dan hubungannya dengan kejadian stunting pada balita. Penyajian data dilakukan secara sistematis untuk memudahkan pembaca dalam memahami kecenderungan pola asuh yang diterapkan serta implikasinya terhadap status pertumbuhan anak. Analisis bivariat digunakan untuk menilai signifikansi hubungan antara variabel pola asuh dan kejadian stunting.

Tabel 1.
Hasil hubungan pola asuh dan kejadian stunting

Pola Asuh	Hubungan Signifikan	P-Value	Keterangan
Demokratis	Ya	< 0,05	Pola yang mendukung pertumbuhan optimal
Otoriter	Ya	< 0,05	Meningkatkan risiko stunting
Permisif	Ya	< 0,05	Berhubungan dengan kejadian stunting karena kurang pengawasan

Berdasarkan hasil analisis, pola asuh demokratis menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kejadian stunting ($p < 0,05$). Pola asuh ini ditandai dengan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, pemberian perhatian yang memadai, serta keterlibatan aktif orang tua dalam pemenuhan kebutuhan gizi seimbang kepada anak dan perawatan anak. Balita yang diasuh dengan pola asuh demokratis cenderung memiliki risiko stunting yang lebih rendah dibandingkan dengan balita yang diasuh menggunakan pola asuh lainnya.

Sebaliknya, pola asuh otoriter dan permisif menunjukkan kecenderungan berhubungan dengan kejadian stunting yang lebih tinggi. Pola asuh otoriter, yang ditandai dengan tuntutan tinggi dan pendekatan yang kaku kepada anak, berpotensi membatasi respons anak terhadap kebutuhan gizi dan kesehatan. Sementara itu, pola asuh permisif yang kurang memberikan batasan dan pengawasan memadai juga berkontribusi terhadap kejadian stunting, terutama akibat kurangnya perhatian orang tua terhadap asupan gizi yang dibutuhkan dan pola makan anak. Temuan ini menegaskan pentingnya peran pola asuh keluarga dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan balita dari orang tuanya.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berhubungan signifikan dengan kejadian *stunting* pada balita, yang menegaskan bahwa praktik pengasuhan balita dalam keluarga merupakan salah satu determinan penting dalam status gizi anak (Killel et al., 2025). Pola asuh berkaitan dengan keputusan pemberian makanan, jenis gizi yang dibutuhkan, pengawasan kesehatan, dan stimulasi perkembangan balita, yang semuanya berdampak langsung pada pemenuhan kebutuhan gizi anak (Suwandewi et al., 2024). Penelitian review dari jurnal internasional terbaru juga menyatakan bahwa pola asuh dan praktik pemberian makan orang tua berkontribusi pada pola konsumsi dan perilaku makan anak yang berkaitan dengan risiko *stunting* (Munawar et al., 2024).

Pola asuh demokratis dalam penelitian ini berkorelasi dengan risiko *stunting* yang lebih rendah. Pola asuh ini mencerminkan komunikasi efektif, perhatian pada kebutuhan anak, dan keterlibatan orang tua dalam pengaturan pola makan yang seimbang secara responsive (Adhyatma

et al., 2022). Temuan ini didukung oleh penelitian lainnya yang menunjukkan bahwa pola asuh suportif dan responsif menghasilkan praktik pemberian makan yang lebih baik dan perilaku makan yang positif pada anak sehingga risiko *stunting* menurun (Munawar et al., 2024). Demikian pula, studi di Indonesia menemukan bahwa orang tua dengan pola asuh baik lebih mampu memastikan asupan gizi yang memadai dan pemantauan kesehatan anak untuk mencegah *stunting* sejak dini (Sari & Jawa, 2025).

Sebaliknya, pola asuh otoriter yang menunjukkan pendekatan keras dan minimnya komunikasi berhubungan dengan peningkatan risiko *stunting*. Anak yang diasuh secara otoriter sering kali kurang terlibat dalam proses pemberian makan dan kurang diberi kesempatan untuk mengungkapkan kebutuhan gizi mereka, sehingga berdampak pada konsumsi nutrisi yang tidak optimal (Putri et al., 2024). Temuan ini konsisten dengan hasil studi yang menunjukkan bahwa pola asuh yang kurang responsif dapat berdampak buruk pada perilaku makan anak dan berdampak negatif pada status gizi (Handi, 2024). Selain itu, penelitian di Indonesia bahwa menjelaskan faktor faktor yang mendukung bahwa pola asuh yang kurang tepat berdampak pada rendahnya pengawasan dalam pemenuhan gizi anak dan peningkatan risiko gangguan pertumbuhan (Suwandewi et al., 2024).

Pola asuh permisif juga menunjukkan hubungan dengan kejadian *stunting* karena kurangnya batasan dan pengawasan yang memadai dalam pemenuhan asupan gizi dan pengaturan rutinitas makan anak. Pola asuh permisif cenderung tidak menetapkan struktur atau batasan yang jelas mengenai jadwal dan kualitas makan, sehingga memberikan peluang lebih besar bagi anak untuk mengonsumsi makanan yang tidak seimbang atau kurang memperhatikan nutrisi penting (Sejuk et al., 2025). Studi berikutnya menegaskan bahwa pola asuh yang kurang tegas dalam konteks pemberian makan dikaitkan dengan perilaku makan yang kurang sehat pada anak serta peningkatan risiko gangguan pertumbuhan (Ashar et al., 2025). Oleh karena itu, intervensi keperawatan komunitas yang menekankan edukasi pola asuh orang tua sangat penting guna mendorong praktik pengasuhan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan balita secara optimal (Riyani & Mulyawati, 2023). *Stunting* pada balita diyakini dapat memengaruhi tingkat kecerdasan anak pada masa usia sekolah, remaja, hingga dewasa. Pertumbuhan fisik pada masa kanak-kanak dan remaja merupakan suatu siklus yang berkesinambungan dan tidak terputus, sehingga gangguan pada fase awal kehidupan berpotensi menimbulkan dampak jangka panjang. Padahal kondisi ini juga dapat ditanggulangi dengan sumber pangan gizi dari tanaman herbal seperti moringa oleifera, sebagai alternatif pencegahan *stunting* pada balita dan keluarga (Halimatussakdiah et al., 2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan kejadian *stunting* pada balita. Pola asuh demokratis berperan protektif terhadap kejadian *stunting* melalui komunikasi yang baik, perhatian terhadap kebutuhan anak, serta pengaturan pola makan dan perawatan yang seimbang. Sebaliknya, pola asuh otoriter dan permisif cenderung meningkatkan risiko *stunting* akibat kurangnya responsivitas, pengawasan, dan konsistensi orang tua dalam pemenuhan kebutuhan gizi dan kesehatan balita. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan peran keluarga, khususnya melalui edukasi pola asuh yang tepat, sebagai bagian dari intervensi keperawatan komunitas dalam upaya pencegahan *stunting* pada balita.

B. Saran

Diperlukan peningkatan edukasi dan penyuluhan yang berkelanjutan kepada orang tua mengenai penerapan pola asuh yang sehat dan responsif guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal baik dalam keluarga dan komunitas. Puskesmas bersama

kader kesehatan diharapkan berperan aktif dalam melakukan monitoring, pendampingan, dan pembinaan terhadap praktik pola asuh orang tua, khususnya pada keluarga yang memiliki balita berisiko stunting. Selain itu, pemerintah daerah dan pemangku kepentingan terkait perlu mengintegrasikan edukasi pola asuh berbasis keluarga ke dalam program promosi dan pencegahan kesehatan anak sebagai upaya strategis dalam menurunkan angka stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua responden yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini, serta kepada pihak Puskesmas Tawaeli yang mendukung kegiatan penelitian ini. Tidak lupa, penghargaan disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu terselenggaranya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhyatma, A. A., Mastikana, I., Afni, N., Abulyatama, J., Belian, K., Kota, K. B. & Batam, K. (2022) "Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Balita Stunting Umur 24-59 Bulan", 5(1), pp. 67–74. <https://doi.org/10.35451/jkk.v5i1.1251>
- Ashar, H., Zen, M. & Achadi, S. (2025) "Social Sciences & Humanities Open A qualitative study in Magelang Central Java Indonesia : Mothers ' knowledge , parenting styles and national priority programs managing of stunting in toddlers", *Social Sciences & Humanities Open*, <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101874>
- Burns, N., & Grove, S. K. (2005) "The Practice of Nursing Research: Appraisal, Synthesis, and Generation of Evidence", *Elsevier*, 8, pp. 1–1192.
- Children, S. (2021) "The Crisis Of Diets In Early Life 2021 Child Nutrition Report".
- Direktur Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas. (2025) "Kepdirjen Kesehatan Primer Dan Komunitas Nomor HK.02.02-B-576-2025 Tentang Juknis PMT Lokal Bagi Ibu Hamil Dan Balita Bermasalah Gizi".
- Fitriyaningsih, E., Mulyani, N. S., Lajuna, L., & Wagustina, S. (2025) "Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Penyusunan Menu Ibu Hamil Dan Menyusui Untuk Pencegahan Stunting Empowerment of posyandu cadres in the preparation of menus for pregnant and lactating women for stunting prevention Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Penyusunan Menu ... Berdasarkan data Survei Status Gizi", (7), pp. 76–80.
- Halimatussakdiah & Miko, A. (2016) "Hubungan Antropometri Ibu Hamil (Berat Badan , Lingkar Baru Lahir Normal (Correlation of antropometric women pregnant (weight , mid upper arm circumference , hight of uteri fundus) with fisiology reflect of normal newborn)", *Aceh Nutrition Journal*, 1, pp. 88–93.
- Halimatussakdiah, Rahmawati, R., Zakiah, N. & Frengki, F. (2024) "Study of the Potential of the Active Compounds of Moringa oleifera Leaves in Increasing the Intake of Fe+3 in Pregnant women through Docking and Molecular Dynamics Methods on the Enzyme "Human Duodenal Cytochrome B" (Dcytb)", *Research Journal of Pharmacy and Technology*, 17(10), pp. 4785–4795. <https://doi.org/10.52711/0974-360X.2024.00737>
- Handi, H. (2024) "Associations between Parenting Style and Nutritional Knowledge on Stunting in Children Aged 24-60 Months in Ketang Health Center , East Nusa Tenggara , Indonesia", 8, pp. 533–543.
- Katoch, O.R. (2022) "Determinants of malnutrition among children : A systematic review", *Nutrition*, 96, 111565. <https://doi.org/10.1016/j.nut.2021.111565>
- Killel, E., Mandara, F., Mwakalebela, F. S., Kuwawenaruwa, A. & Azizi, K. (2025) "Prevalence and risk factors of stunting and thinness among school adolescents in Zanzibar Island : a school based cross - sectional study", *Bulletin of the National Research Centre*.

<https://doi.org/10.1186/s42269-025-01326-2>

- Landa, N. S., Dhiemitra, A., Dewi, A. & Nashriyah, S. F. (2025) "Hubungan pola asuh orang tua terhadap kejadian stunting pada balita usia 0-59 bulan di kecamatan gamping kabupaten sleman The relationship of parenting patterns to the incident of stunting in toddler ages 0-59 months in gamping district , sleman regency", 3, pp. 1466–1477.
- Munawar, K., Mukhtar, F., Roy, M. & Majeed, N. (2024) "A systematic review of parenting and feeding practices , children ' s feeding behavior and growth stunting in Asian countries", *Psychology, Health & Medicine*, 29(10), pp. 1705–1752. <https://doi.org/10.1080/13548506.2024.2421461>
- Mutiara, J., Masyarakat, K., Widiandi, D., Azizah, A. N., Studi, P., Program, K., Kesehatan, F. I., Purwokerto, U. M., Studi, P., Program, K., Ilmu, F., Universitas, K., Purwokerto, M., Studi, P., Program, K., Ilmu, F., Universitas, K. & Purwokerto, M. (2023) "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Wilayah", 8(1), pp. 1–9.
- Putri, P. S., Lutfiasari, D., Lintan, N., Kebidanan, P. & Kesehatan, I. (2024). "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan", 2, pp. 313–322.
- Retno, R. R. & Ericha, A. (2024) "The Relationship of Parenting Style to the Incidence of Stunting in Toddlers Aged 24-59 Months in Kepuhkajang Village , Perak District , Jombang Regency", 3(8), pp. 1859–1874.
- Riyani, L. & Mulyawati, I. (2023) "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional dan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar", 6(3), pp. 1180–1186. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6269>
- Salsabila, S., Noviyanti, R. D., Pertiwi, D., Kusudaryati, D., Kunci, K. & Pendidikan, T. (2022). "Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 12-36 Bulan di Wilayah Puskesmas Sangkrah", 19(2), pp. 143–151.
- Sari, R. M. & Jawa, S. F. S. (2025) "Parenting Style as Determinant of Toddler Nutritional Status", 6(2), pp. 157–161.
- Sejuk, H. M., Khairani, S., Nurjanah, N. & Siagian, M. (2025) "Determinan Kejadian Stunting pada Anak Usia 0- 59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Dalu Sepuluh Desa Dalu 10 A Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang"
- Sihotang, W. Y., Hulu, V. T., Samosir, F. J. & Pane, P. Y. (2023) "Determinants of stunting in children under five : a scoping review", *Jurnal Gizi Indonesia*, 12(1), pp. 9–20.
- Suwandewi, A., Azidin, Y., Khalilati, N., Aprilia, H., Daud, I. & Salamiah, D. (2024) "The Relationship between Parenting Style, Knowledge and Attitudes of Mothers with Stunting Prevention in Toddlers at Posyandu Tunas Segar 4", *Journal of Nursing Invention*, 5, pp. 119–129. <https://doi.org/10.33859/jni.v5i2.676>